

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU SDIBA PALEMBANG

Sri Evi Tryani¹, Dwi Eka Novianty², Ellys³, Esty Naruliza⁴

¹Universitas IBA, Palembang, Indonesia, srievitryani29@gmail.com

²Universitas IBA, Palembang, Indonesia, dwiekan@gmail.com

³Universitas IBA, Palembang, Indonesia, ellysthoyib@gmail.com

⁴Universitas IBA, Palembang, Indonesia, enaruliza@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Sampel penelitian dipilih dengan teknik sampling jenuh yaitu 34 orang guru di SD IBA Palembang. Waktu penelitian Januari-Maret 2021. Data primer diperoleh melalui kuisioner dan data sekunder melalui dokumentasi dan literature sekolah. Data dianalisis dengan rumus statistik regresi linier sederhana. Hasil analisis diketahui variabel Kompetensi Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $4,400 > 2,369$, berarti hipotesis H1 dapat diterima dan H₀ ditolak. R (square) 0,377 berarti Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja guru 37,7%, sedangkan 62,3% kinerja guru dipengaruhi variabel lain misalnya motivasi kerja, sarana prasarana mengajar, kepemimpinan, pelatihan dan pengembangan karir. Koefisien regresi sebesar 0,744, mengindikasikan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan sebesar 74,4% apabila ada peningkatan 1% saja pada kompetensi profesional guru. Misalnya meningkatkan pelatihan dan penyediaan sarana serta prasarana pembelajaran bagi murid dan guru.

Kata kunci: Kompetensi Profesional; Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Peran sumber daya manusia pada organisasi sangat besar karena sumberdaya manusia adalah konseptor dan operator yang membuat organisasi tersebut dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen organisasi. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan ditujukan agar sumberdaya yang digunakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi. Kompetensi dapat berupa motif, sifat, konsep diri, sikap atau nilai keterampilan koqnitif atau perilaku karakteristik individual apa saja yang dapat diukur (Zainal, 2015). Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai kewenangan setiap orang untuk melaksanakan tugas serta mengambil keputusan berdasarkan perannya dan relevan dengan pengetahuan profesional dan kemampuannya. (Zainal, 2015). Kompetensi sumberdaya manusia dapat dikatakan sebagai kompetensi faktor produksi yang menghasilkan kuantitas dan kualitas kinerja.

Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang dimiliki sekolah, yang memiliki tugas sebagai profesi mendidik, mengajar, dan melatih. Profesi mendidik, mengajar dan melatih membutuhkan suatu keahlian, kesabaran, ketekunan dan wawasan luas dalam bidang pengajarannya. Kemampuan menjalankan profesi mendidik, mengajar dan melatih bagi seorang guru merupakan kemampuan profesional atau kompetensi profesional Guru. Kompetensi Profesional guru merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Anwar, 2018). Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan merumuskan 4 (empat) kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional (Diknas, 2005).

Kompetensi profesional merupakan satu dari keempat kompetensi yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan. Secara teoritis keempat jenis kompetensi tersebut dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan dan keempat jenis kompetensi tersebut terjalin secara terpadu dalam karakteristik sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus Guru. Ke 4 karakteristik kompetensi Guru ini akan tampak pada kemampuan Guru didalam melaksanakan tugas-tugas mendidik, mengajar dan melatih para siswanya, sehingga pendidikan disekolah bergantung pada kreativitas guru sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran dikelas, sedangkan peserta didik sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pendidikan (Setiawan, 2018).

Kinerja guru merupakan hasil dari kegiatan seorang guru baik secara kuantitas maupun kualitas atas tugas dan kewajibannya didalam mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. (Anwar, 2018). Melaksanakan pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik yang ada dibawah bimbingannya dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dapat dikatakan juga bahwa kinerja seorang guru berdasarkan kuantitas merupakan hasil kerja guru didalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya dalam jumlah yang terukur. Kinerja seorang guru berdasarkan kualitas merupakan hasil kerja seorang guru berdasarkan penilaian prestasi guru. Kinerja kuantitas dan kualitas yang terukur dan baik akan menghasilkan umpan balik (*outcome*) atas prestasi yang dicapai peserta didik yang diasuh. Kinerja kuantitas dan kualitas yang dihasilkan seorang guru, dapat dipengaruhi oleh kompetensinya. Selanjutnya dikatakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. (Supardi, 2014). Kinerja yang dimaksud adalah (a) Prestasi kerja pada penyelenggaraan lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya. (b) mampu memperlihatkan/mempertunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik (c) Biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. (d) Dalam melaksanakan tugas-tugas para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. (Supardi, 2014).

Sekolah Dasar Yayasan IBA Palembang adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan IBA, sekolah ini salah satu sekolah yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu dan kompetensi guru-gurunya untuk menghasilkan kinerja yang baik. Mengikutsertakan guru pada berbagai pelatihan dan workshop yang relevan bagi peningkatan kompetensi profesional guru selalu dilakukan oleh Kepala Sekolah. Diharapkan peningkatan kompetensi profesional guru-guru di SD IBA dapat berdampak pada peningkatan kuantitas dan kualitas kinerja guru, selanjutnya akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Berikut data tentang prestasi siswa tahun 2015-2020, dari berbagai perlombaan dibidang matematika, saint, kagamaan, olahraga dan seni, baik tingkat lokal dan nasional. Berikut tabel nya :

Tabel 1. Prestasi Siswa SD IBA

Tahun	Total Prestasi yang dicapai	Naik/turun
2015	15	-
2016	4	Turun
2017	3	Turun
2018	12	Naik
2019	3	Turun
2020	8	Naik

Sumber : Tata Usaha SD IBA 2020.

Tabel 1 menggambarkan prestasi peserta didik SD IBA dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Yaitu dari tahun 2015-2020. Selama 5 tahun terakhir ini telah terjadi fluktuasi prestasi bahkan cenderung menurun. Pada tahun 2015 dicapai 15 prestasi, 2 tahun berikutnya capaian prestasi turun drastis yaitu 4 pada tahun 2016 dan 3 pada tahun 2017. Selanjutnya tahun 2018 meningkat sebesar 12, tapi 2019 turun drastis kembali yaitu 3 dan 2020 meningkat lagi yaitu 8. Tentu saja banyak faktor yang menyebabkan penurunan prestasi ini. Mungkin saja salah satunya faktor kompetensi profesional guru yang masih perlu ditingkatkan. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi atau kompetensi profesional merupakan motif, sifat, konsep diri, sikap atau nilai keterampilan kognitif atau perilaku karakteristik individual apa saja yang dapat diukur. (Zainal, 2015). Jadi kompetensi profesional guru juga berkaitan dengan karakteristik personal misalnya menurunnya motivasi guru, atau kurangnya keterampilan guru, karena sarana dan prasarana IT kurang mendukung. Berikut Tabel kompetensi dan nilai kinerja guru ;

Tabel 2. Indikator Kompetensi Profesional Guru dan Nilai Kinerja Guru SD IBA Tahun Ajaran 2019-2020

No	Indikator Penilaian	Nilai yang diharapkan	Nilai yang dicapai	Jumlah Guru	Range
1	Membuat Rencana Pembelajaran (RPP)	91-100	91-100	0	SB
			76-90	21	Baik
			61-75	9	Cukup
2	Penguasaan Materi Pembelajaran	91-100	91-100	0	SB
			76-90	24	Baik
			61-75	6	Cukup
			51-60	0	Kurang
3	Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengankompetensi	91-100	91-100	0	SB
			76-90	21	Baik

			61-75	9	Cukup
			51-60	0	Kurang
4	Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut	91-100	91-100	0	Sangat Baik
			76-90	16	Baik
			61-75	14	Cukup
			51-60	0	Kurang
5	Menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL)	91-100	91-100	0	SB
			76-90	15	Baik
			61-75	15	Cukup
6	Menggunakan media secara efektif dan efisien	91-100	91-100	0	SB
			76-90	20	Baik
			61-75	10	Cukup
7	Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dilaksanakan	91-100	91-100	0	SB
			76-90	14	Baik
			61-75	16	Cukup
8	Melakukan Penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	91-100	91-100	0	SB
			76-90	17	Baik
			61-75	13	Cukup
9	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai remedi/pengayaan	91-100	91-100	0	SB
			76-90	11	Baik
			61-75	20	Cukup

Sumber : Tata Usaha SD IBA, 2020

Pada tabel 2 di atas nilai yang dicapai guru-guru SD IBA berada pada kategori baik dan cukup baik, dimana 70,14% guru pada kategori baik dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sedangkan 30,06% masih dalam kategori cukup. 80,16% guru sudah baik dalam penguasaan materi pembelajaran sedangkan 20,04% masih dalam kategori cukup. 70,14% guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) sedangkan 30,06% guru masih dalam kategori cukup. 53,44% guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran secara runtut sedangkan 46,76% guru dalam kategori cukup. 50,1% guru sudah baik dalam menggunakan metode contextual teaching and learning (CTL) sedangkan 50,1% guru masih dalam kategori cukup. 66,8% guru sudah baik dalam menggunakan media secara efektif dan efisien, sedangkan 33,4% masih dalam kategori cukup. 46,76% guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dilaksanakan, sedangkan 53,44% masih dalam kategori cukup. 56,7% guru sudah baik dalam melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi, sedangkan 43,42% masih dalam kategori cukup. 36,74% guru sudah baik dalam melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai remedial/pengayaan, sedangkan 66,8% guru masih dalam kategori cukup. Mengacu pada data-data tersebut di atas, penuliser tertarik untuk meneliti sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi Professional terhadap Kinerja Guru di SD IBA.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian adalah Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja Guru-guru Sekolah Dasar IBA, beralamat di jalan Mayor Ruslan no.21 kelurahan 9 ilir. Populasi penelitian adalah seluruh guru SD IBA yang berjumlah 34 orang, oleh karena itu metode penarikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel atau responden. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif yaitu data primer dianalisis dengan metode regresi sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian dokumentasi SD IBA. Variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu kompetensi profesional dan variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru. Pengujian data dilakukan dengan pengujian regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel kompetensi profesional dengan kinerja guru. Diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 15,812 + 0,744 X + e$. Mengetahui hubungan antara variabel kompetensi profesional dengan variabel kinerja guru melalui uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil pengujian validitas variabel (X dan Y) (n = 34, $\alpha = 5\%$ $r_{tabel} = 0,3$)

Pernyataan	r hitung (X)	r hitung (Y)	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,690	0,670	0,3	Valid
Pernyataan 2	0,714	0,481	0,3	Valid
Pernyataan 3	0,679	0,811	0,3	Valid
Pernyataan 4	0,628	0,553	0,3	Valid
Pernyataan 5	0,778	0,748	0,3	Valid
Pernyataan 6	0,674	0,715	0,3	Valid
Pernyataan 7	0,825	0,799	0,3	Valid
Pernyataan 8	0,716	0,844	0,3	Valid
Pernyataan 9	0,769	0,823	0,3	Valid
Pernyataan 10	0,855	0,774	0,3	Valid
Pernyataan 11	0,768	0,844	0,3	Valid
Pernyataan 12	0,644	0,760	0,3	Valid
Pernyataan 13	0,387	0,784	0,3	Valid
Pernyataan 14	0,423	0,833	0,3	Valid
Pernyataan 15	0,419	0,634	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software SPSS 20

Hasil pengujian validitas setiap instrument pernyataan variabel kompetensi profesional dan variabel kinerja guru dapat dinyatakan valid, dikarenakan setiap pernyataan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,3. Berarti semua pernyataan dapat digunakan sebagai instrument untuk mengumpulkan data.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menguji instrument penelitian yaitu berupa 15 pernyataan positif dan negative tentang kompetensi profesional dan kinerja guru guru, menunjukkan bahwa semuanya reliable karena koefisien korelasi (r) $\geq 0,6$, berikut 1.4.

Tabel 4. Hasil pengujian reliabilitas variabel (X) dan (Y)

Cronbach's Alpha X	Cronbach's Alpha Y	N of Items
0,909	0,915	15

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software SPSS 20

Hasil pengujian reliabilitas pada setiap pernyataan, didapatkan hasil nilai r alpha sebesar $0,909 > 0,6$ untuk variabel kompetensi professional (X) dan $0.915 > 0,6$ untuk variabel kinerja guru (Y). Disimpulkan bahwa instrument pernyataan-pernyataan variabel kompetensi profesional dan kinerja guru semuanya dinyatakan reliabel, karena r alpha $> 0,6$ sebaliknya jika r alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel. Berarti semua pernyataanbisa digunakan sebagai instrument pengumpulan data.

Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai pengaruh suatu variabel bebas yang dapat dijelaskan terhadap perubahan variabel terikat.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 ^a	,377	,357	4,720
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software SPSS 20 (2021)

Bedasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel diatas, diketahui nilai R sebesar 0,614 Square atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,377. Yang berarti bahwa pengaruh kompetensi profesional (X) terhadap Kinerja (Y) adalah sebesar 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 62,3% Kinerja dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,812	11,781		1,342	,189
Kompetensi Profesional	,744	,169	,614	4,400	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Hasil Pengolahan Data Software SPSS 20

Hasil uji hipotesis, didapatkan nilai t_{sig} sebesar 0,000, berarti nilai tersebut lebih kecil < dari nilai $sig_{0,05}$. Dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $4,400 > 2,369$, t_{tabel} dalam penelitian ini didapatkan dari rumus t_{tabel} statistic. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat menggambarkan bahwa variabel Kompetensi Profesional (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru (Y), dengan kata lain hipotesis yang diajukan pada penelitian ini terbukti H_0 ditolak (tidak ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD IBA) dan H_1 diterima (ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru SD IBA).

Pembahasan

Kompetensi adalah kewenangan setiap orang untuk melaksanakan tugas serta mengambil keputusan berdasarkan perannya yang relevan dengan pengetahuan profesional dan kemampuannya, selanjutnya kompetensi dapat berupa motif, sifat, konsep diri, sikap atau nilai keterampilan kognitif atau perilaku karakteristik individual apa saja yang dapat diukur (Zainal, 2015). Pendapat ini menegaskan bahwa sesungguhnya kompetensi merupakan kegiatan psikologis dan fisikologis sumberdaya manusia. Kegiatan psikologis dapat berupa kemampuan konseptual sumberdaya manusia yaitu dalam bentuk keterampilan kognitif dan afektif seseorang. Keterampilan kognitif yang tercermin dari keterampilan berfikir, cekatan dalam melaksanakan tugas dan cerdas dalam mengambil keputusan. Keterampilan afektif dapat berupa motif, sifat, konsep diri dan sikap.. Kegiatan fisikologis adalah kemampuan fisik atau operasional seseorang yang tercermin dari perilaku yang terampil dan ahli didalam gerakan fisik seseorang didalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan konseptual dan operasional diperoleh dari pengulangan kegiatan atau pelatihan yang terus menerus dan konsisten pada standar-standar operasional prosedur didalam melaksanakan pekerjaan. Kemampuan konseptual dan operasional seorang guru harus terus dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan-pelatihan yang sejalan dengan kompetensi bidang ilmu yang dimilikinya, sehingga kompetensi profesional guru dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, seperti perubahan sosial di masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kompetensi seorang guru dikatakan juga sebagai kompetensi profesional guru, karena pekerjaan guru adalah suatu profesi. Menjadi profesional tentu membutuhkan pelatihan-pelatihan secara rutin dan berkala, untuk mengimbangi perkembangan perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional tentunya dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutakhir kepada

siswanya, dengan demikian diharapkan dapat mendidik, mengajar dan melatih siswanya menjadi peserta didik yang semakin cerdas dan kritis.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan mengeluarkan PP No 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir (c) yaitu batasan kompetensi profesional, dimana kompetensi profesional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dalam Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada pasal diatas, sekolah harus berupaya mengembangkan para gurunya agar dapat memiliki kompetensi profesional sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Guru yang memiliki kompetensi profesional terstandar akan berpengaruh pada kinerjanya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Pendapat ini didukung juga oleh Mohammad Arifin; bahwa kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangkamencapai tujuan organisasi. (Mohammad Arifin, 2012).

SD IBA dalam menjaga kualitas pengajaran, telah menerapkan sistem penilaian secara berkala atas kompetensi profesional guru-guru yang mendidik, mengajar dan melatih siswa-siswa disekolah ini. Penilaian kompetensi profesional mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Indonesia yaitu PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir (c), dengan demikian guru-guru yang mendidik, mengajar dan melatih di SD IBA memiliki kompetensi profesional yang terstandar secara Nasional. Capaian prestasi peserta didik di SD IBA dapat dikatakan sebagai *feedback* dari kinerja guru-guru yang telah memiliki kompetensi profesional. Kinerja guru yang memiliki kompetensi profesional tentu terukur dan terstandar, jadi jelas bahwa kinerja yang dicapai guru-guru di SD IBA saat ini, dipengaruhi oleh kompetensi profesionalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru-guru di SD IBA Palembang. Kinerja guru melalui kegiatan mendidik, mengajar dan melatih akan menghasilkan *feedback* yaitu prestasi peserta didik.
2. Kompetensi profesional guru harus terus diperbaharui, hal ini untuk mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat diantaranya perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Kompetensi profesional guru juga harus diikuti dengan penambahan sarana dan prasarana yang mengikuti modernisasi Iptek, sehingga dapat meng-update kompetensinya dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar dan melatih siswanya untuk mencapai prestasi.
4. Kompetensi profesional guru bukan satu-satunya media yang menentukan capaian prestasi peserta didik, masih banyak faktor lain misalnya tingkat kecerdasan anak, bimbingan orang tua ketika dirumah, bimbingan belajar dari luar sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan anak, baik yang ada disekolah maupun dirumah.

5. Kualitas kinerja guru-guru di SD IBA cukup besar dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru yaitu 37,7%, dengan demikian kinerja guru-guru telah menghasilkan *feedback* yaitu prestasi peserta didik sebesar 37,7%, artinya dominasi kompetensi profesional guru dalam menghasilkan *feedback* cukup besar

Saran

1. Prestasi peserta didik dan peringkat lulusan dapat mencerminkan kualitas pelayanan sebuah sekolah termasuk perangkat-perangkatnya diantaranya guru. Kompetensi profesional guru harus menjadi prioritas untuk terus ditingkatkan agar peringkat sekolah semakin baik.
2. Capaian nilai kinerja guru atas indikator-indikator kompetensi profesional rata-rata masih pada posisi peringkat nilai baik dan cukup. Capaian tersebut masih dibawah nilai yang diharapkan. Nilai Koefisien regresi 0,744, mengindikasikan bahwa kinerja guru dapat ditingkatkan sebesar 74,4% apabila ada peningkatan 1% saja pada kompetensi profesional guru. Misalnya memperbaharui atau meng- update kompetensi profesional guru dengan meningkatkan pendidikannya pada jenjang lebih tinggi dan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan pelatihan yang akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru.
3. Modernisasi sarana dan prasarana mendidik, mengajar dan melatih peserta didik untuk mengimbangi proses pembelajaran dengan teknologi. Tujuannya tidak lain agar kompetensi profesional guru tidak hanya mampu teori tetapi juga peraktek.
4. Aktif memberikan tugas-tugas mata pelajaran kepada peserta didik, untuk dikerjakan dirumah, kemudian guru memberikan nilai agar mereka termotivasi.

REFERENSI

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Diknas. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Diknas.
- Mohammad Arifin, B. (2012). *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Permendiknas, & 2005, P. n. (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Diknas.
- Priyatno. (2010). *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media.com.
- Setiawan, E. (2018). *Kompetensi Pedagogik, Profesional Guru Paud dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Zainal, V. R. (2015). *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo persada.